

ABSTRAK

Akhir-akhir ini semakin marak munculnya badan usaha yang meniru badan usaha lain yang sudah dahulu sukses dibidang tersebut. Supaya dapat tetap *exist* maka badan usaha itu harus dapat menganalisis lingkungannya dan mendapatkan informasi yang akurat.

Untuk memenuhi tuntutan konsumen maka badan usaha harus menerapkan metode penetapan harga yang tepat, karena konsumen akan cenderung memilih produk dengan harga yang lebih murah dengan kualitas yang sama. Untuk dapat memberikan harga jual yang lebih kompetitif dan akurat, maka perusahaan harus mampu menghitung biaya produksi dengan akurat. Karena biaya produksi inilah yang digunakan oleh perusahaan sebagai dasar dalam menetapkan harga jualnya.

Pada badan usaha pesanan (*job order*), biasanya harga itu ditentukan sebelum produk itu jadi. Penentuan harga sebelum produk itu jadi inilah yang menimbulkan masalah karena seringkali perhitungan biaya *overheadnya* belum tersedia pada saat pesanan itu diterima. Sehingga untuk menetapkan harga jual pada saat pesanan diterima, perusahaan dalam menghitung biaya produksinya, khususnya biaya *overheadnya* lebih ditentukan atas dasar estimasi semata. Selain itu biaya *overhead* yang ada tidak dihitung berdasarkan aktivitasnya sehingga biaya *overhead* yang dihasilkan mungkin terlalu besar atau terlalu kecil akibatnya penentuan harga jual atas dasar biaya produksi menjadi tidak akurat.

Untuk mengatasi hal tersebut dan agar dapat dihasilkan harga jual yang akurat maka digunakanlah metode ABC (*Activity Based Costing*) yang diaplikasikan pada *normal job order cost system*. Dengan mengalokasikan biaya *overhead* dengan menggunakan ABC (yang dapat mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang diserap) dan diaplikasikan pada *normal job order cost system* (yang dapat merata-ratakan fluktuasi biaya) maka diperoleh manfaat yaitu perhitungan biaya *overhead* yang lebih akurat dan tepat waktu, sehingga badan usaha dapat mengambil keputusan dengan cepat dalam hal penentuan harga jual pada saat pesanan itu diterima.

Dengan mengaplikasikan ABC pada *normal job order cost system* diharapkan perusahaan pesanan dapat menetapkan harga jual yang lebih akurat dan tepat waktu.

Penelitian dilakukan pada badan usaha PT. X di Pare dengan mengadakan penelitian tentang sistem penetapan harga jual produk pesanan (yaitu tahu) pada saat pesanan itu diterima. Dan dari hasil penelitian di perusahaan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang besar dalam menetapkan harga jual antara metode yang sekarang dipergunakan perusahaan dalam menetapkan harga jualnya dengan metode ABC. Perusahaan dalam menetapkan harga jual produk pesanan pada saat pesanan diterima adalah hanya berdasarkan atas biaya produksi, biaya pengangkutan, *plus* persentase laba yang diinginkan. Akibat penetapan harga jual yang seperti itu, perusahaan menetapkan harga jual dengan tidak akurat karena terdapat perbedaan yang besar dengan apabila perusahaan menetapkan harga jualnya berdasarkan metode ABC yang diaplikasikan pada *normal job order cost system*. Selisih perbedaan harga jual itu sama dengan selisih perbedaan biaya *overhead* antara metode yang ditetapkan perusahaan dengan metode ABC.

Dengan menggunakan ABC yang diaplikasikan pada *normal job order cost system*, badan usaha dapat menentukan biaya *overhead* secara lebih akurat yaitu berdasarkan aktivitas yang diserap oleh produk sehingga apabila perhitungan biaya *overhead*nya akurat maka biaya produksinya juga akurat sehingga penentuan harga jual produknya juga lebih akurat.